

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya, setiap negara mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan pembangunan demi kesejahteraan bagi masyarakatnya. Indonesia sebagai negara berkembang telah merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam pembangunan nasional yang meliputi berbagai bidang, antara lain politik, ekonomi, sosial, budaya, serta pertahanan dan keamanan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah menyusun kebijakan pembangunan yang terarah yang dimuat dalam Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Dalam RPJMN dijelaskan bahwa sasaran utama pembangunan adalah menciptakan masyarakat Indonesia yang lebih mandiri, maju, berkeadilan, dan sejahtera yang dilakukan dengan penguatan struktur ekonomi.

Meskipun berbagai bidang memiliki peran yang signifikan, sektor ekonomi menjadi salah satu aspek yang krusial dalam pembangunan nasional. Mewujudkan pembangunan menuju kesejahteraan masyarakat menjadi salah satu perwujudan pembangunan nasional (Sumadi & Prathama, 2021). Oleh karena itu, pembangunan yang berfokus pada aspek ekonomi bertujuan untuk mempersiapkan kerangka dasar bagi pelaksanaan pembangunan berkelanjutan, dengan prioritas pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Hikmah, 2018). Maka dari

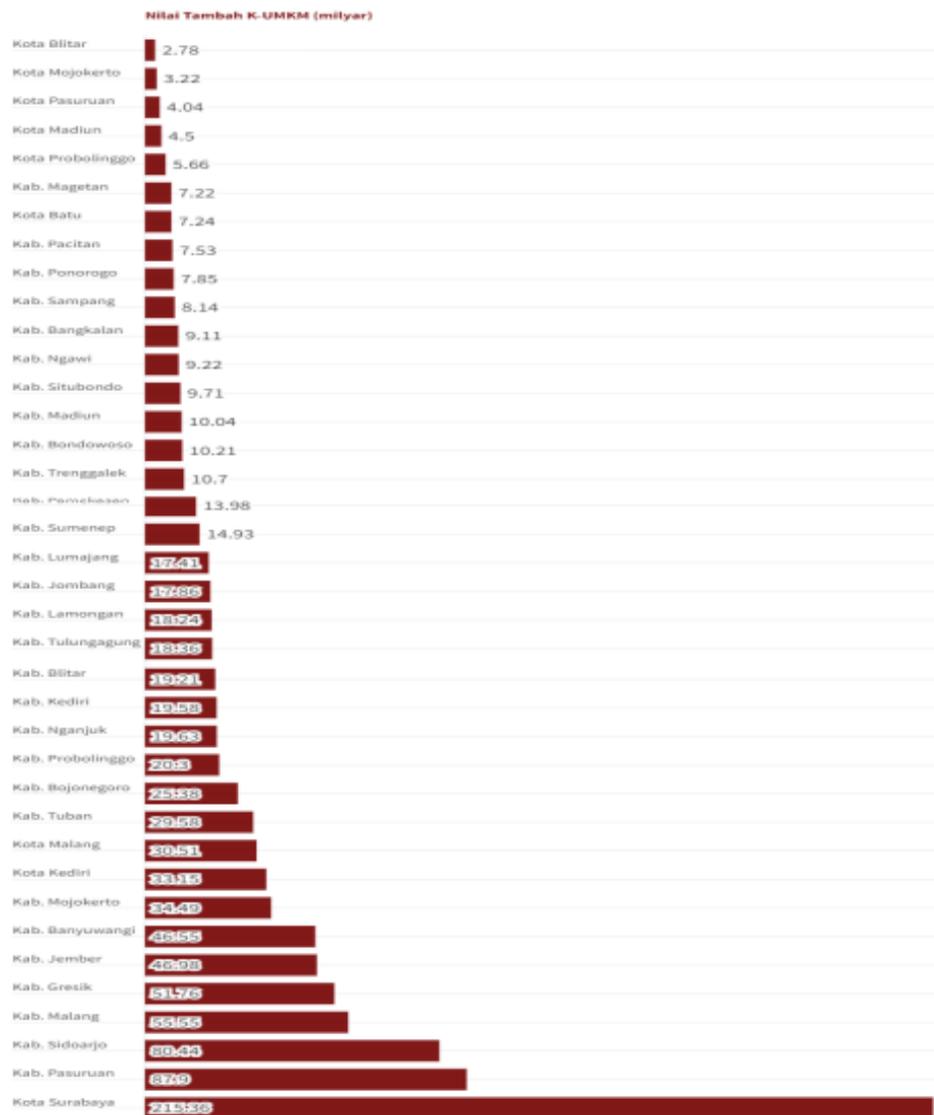
itu, penguatan transformasi ekonomi menjadi salah satu usaha yang harus ditekankan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.

Di era globalisasi, sektor ekonomi berperan sebagai indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu pemerintahan. Oleh karena itu, keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek sekaligus penerima manfaat pembangunan menjadi krusial. Apabila pembangunan hanya terpusat dan tidak merata, serta tidak disertai keseimbangan dalam aspek sosial, politik, dan ekonomi, maka keberlanjutan proses pembangunan berisiko menjadi tidak stabil (Hidayat et al., 2022). Dalam hal ini, peran masyarakat dalam pembangunan ekonomi yang menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan nasional dapat dilakukan dengan kegiatan UMKM yang merupakan jenis usaha yang memiliki peran cukup besar dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat (Al Farisi et al., 2022). Sehingga jelas bahwa meningkatnya pertumbuhan perekonomian masyarakat yang terjadi karena adanya peran dari UMKM yang mendukung. Saleh & Nelson dalam (Hidayat et al., 2022) memaparkan bahwa dalam perekonomian nasional, UMKM memiliki peran cukup penting dan strategis karena berkontribusi dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan secara lebih merata dari adanya penyerapan tenaga kerja yang mengalami kenaikan tinggi karena UMKM.

Sebagian masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya memberikan keuntungan bagi pihak-pihak tertentu karena umumnya didirikan atas dasar inisiatif atau keinginan individu. Namun pada kenyataannya, keberadaan UMKM justru menciptakan lebih banyak peluang kerja, sehingga memiliki kapasitas untuk

menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia. Selain itu, sektor ini juga mempunyai kapasitas untuk meningkatkan pendapatan per kapita atau PDB Indonesia (Bakrie et al., 2024). Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM), jumlah Usaha Mikro dan Kecil (UMK) pada tahun 2023 tercatat sebanyak 65,5 juta unit, mengalami peningkatan sebesar 1,7% dibandingkan dengan tahun 2022. Dari total tersebut, usaha mikro mendominasi sebanyak 97%, diikuti oleh usaha kecil sebesar 2%, dan usaha menengah sebesar 1%. Sementara itu, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yakni mencapai 61%, atau senilai Rp9.850 triliun, meningkat 2,3%. Selain itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan kontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja nasional, yakni sebesar 97% dari total tenaga kerja. Temuan ini mengindikasikan bahwa UMKM menjadi pilar utama perekonomian Indonesia dengan peran strategis dalam menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat (KEMENKOP UKM, 2024). Oleh karena itu, UMKM perlu mendapatkan perhatian khusus karena perannya yang menjadi salah satu sub-sektor yang sentral dalam menopang perekonomian di Indonesia (Harmawan, 2020).

Dengan pesatnya perkembangan UMKM di berbagai wilayah di Indonesia, pada tahun 2022 Provinsi Jawa Timur mencatat peran signifikan UMKM dalam mendukung perekonomian daerah. Informasi ini diperoleh dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur, sebagaimana disajikan pada data berikut:



**Gambar 1. 1 Infografis Nilai Tambah Bruto K-UMKM (Milyar)
Provinsi Jawa Timur Tahun 2022**

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur, 2024

Berdasarkan gambar di atas, Kabupaten Gresik menempati peringkat ke-5 sebagai daerah dengan kontribusi tertinggi terhadap perekonomian Provinsi Jawa Timur. Besarnya kontribusi UMKM dari Kabupaten Gresik tidak terlepas dari peran serta dan dukungan Pemerintah Kabupaten Gresik. Dalam upaya mendukung

strategi pembangunan ekonomi nasional, penguatan sektor UMKM menjadi salah satu prioritas utama, termasuk di Kabupaten Gresik. Pemerintah daerah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pengembangan UMKM sebagai bagian dari upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di seluruh wilayahnya. Komitmen tersebut tercermin melalui berbagai inisiatif yang dilaksanakan untuk mendorong pertumbuhan UMKM yang memiliki potensi besar di Kabupaten Gresik. Salah satu wujud komitmen Pemerintah Kabupaten Gresik dalam mendukung sektor UMKM adalah dengan memprioritaskan pengelolaan koperasi serta usaha mikro dan kecil, yang tercermin dari tingginya jumlah dan sebaran unit usaha di wilayah tersebut. Adapun data mengenai jumlah usaha mikro dan kecil di Kabupaten Gresik pada tahun 2019 hingga 2023 disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Jumlah Usaha Mikro dan Kecil Di Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah
2019	14.146
2020	14.352
2021	14.913
2022	19.351
2023	40.198

Sumber: Data BPS Provinsi Jawa Timur, 2024

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa perkembangan Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Gresik mengalami pertumbuhan signifikan terhadap jumlah usaha. Dari 14.146 unit usaha pada tahun 2019 menjadi 40.198 unit usaha pada tahun 2023. Pada periode 2019-2021, pertumbuhan berlangsung secara bertahap, namun mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2022 dan melonjak

drastis pada tahun 2023. Peningkatan tersebut diduga dipengaruhi oleh pemulihan ekonomi pasca pandemi dan kebijakan pemberdayaan UMKM.

Pemerintah menetapkan pemulihan ekonomi nasional sebagai prioritas dengan mengalokasikan anggaran sebesar Rp123,46 triliun untuk mendukung sektor UMKM. Kebijakan ini ditempuh sebagai upaya strategis dalam menyelamatkan perekonomian melalui pemulihan UMKM yang menjadi fokus utama (Marginingsih, 2021). Maka dari itu, diharapkan adanya pertumbuhan jumlah unit usaha di Kabupaten Gresik ini pelaku unit usaha mikro dan kecil bisa selalu meningkatkan produktivitas dan memberi inovasi-inovasi terhadap produk maupun dari segi pengelolaan supaya dapat bersaing di era modern.

Pembangunan nasional yang berkelanjutan tidak hanya bertumpu pada sektor industri dan perdagangan, tetapi juga mengandalkan penguatan ekonomi kreatif sebagai pendorong pertumbuhan. Dalam hal ini, sektor pariwisata berperan penting sebagai katalis bagi perkembangan ekonomi kreatif, terutama dalam mendukung UMKM. Dilakukannya pengembangan potensi wisata yang ada dapat memicu perkembangan UMKM daerah yang mampu meningkatkan pendapatan daerah atau perekonomian daerah (Alfiani et al., 2024). Di Kabupaten Gresik, perkembangan sektor pariwisata semakin menunjukkan tren positif dengan adanya berbagai destinasi yang dikembangkan guna menarik lebih banyak wisatawan sekaligus pemberdayaan ekonomi lokal dan juga turut berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Salah satu destinasi wisata yang memiliki peran strategis dalam penguatan UMKM di Kabupaten Gresik adalah Wisata Bandar Grissee. Wisata Bandar Grissee merupakan kawasan wisata *heritage*. Di kawasan ini terdapat makam Siti Fatimah Binti Maimun, yang dikenal sebagai makam tertua di kawasan Asia Tenggara. Selain itu juga terdapat empat kampung yang berbeda dan memiliki ciri khas masing-masing. Oleh karena itu, wisata ini dapat dimanfaatkan sebagai *heritage city* yang berpotensi membuka peluang bisnis baru dan meningkatkan pendapatan. Pernyataan ini disampaikan oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno, dalam pidatonya pada acara peluncuran wisata Bandar Grissee (2022) seperti yang tertulis dalam website *kemenparekraf.go.id*

“Wisata Sejarah ini sangat menarik. Ini menjadi daya tarik yang banyak diminati. Disini juga ada wisata religi yang menginspirasi nilai-nilai luhur. Dan kawasan ini bisa dimanfaatkan sebagai *heritage city*. Sebab menurut Unesco, kabupaten/kota yang mendapat predikat dari *heritage city* dapat memperkuat karakter suatu destinasi, membuka peluang bisnis dan memberikan pendapatan lebih tinggi”.

Sumber: <https://wonderfulimages.kemenparekraf.go.id/read/1005/menparekraf-terkesan-dengan-wajah-baru-kawasan-wisata-heritage-bandar-grissee-jatim> (Diakses pada 12 maret 2025)

Sebagai kawasan wisata bersejarah yang terus dikembangkan, destinasi ini tidak hanya memberikan ruang bagi pelaku UMKM lokal untuk memasarkan produk mereka dan meningkatkan daya saing usaha, tetapi juga menjadi bagian dari strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan. Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan menekankan pentingnya keterlibatan ekonomi kreatif masyarakat setempat agar hal tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Dalam konteks ini, wisata Bandar Grissee tidak hanya berfungsi sebagai daya tarik bagi wisatawan, tetapi juga mengintegrasikan berbagai elemen ekonomi kreatif, seperti pertunjukan seni budaya, wisata kuliner, serta pengolahan kerajinan tangan khas daerah, yang menjadi ciri khas dari suatu wilayah (Simarmata & Panjaitan, 2019). Dengan demikian, sinergi antara pengembangan pariwisata dan pemberdayaan UMKM di kawasan tersebut dapat menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Selaras dengan pengertian pemberdayaan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1 yang menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, Masyarakat secara sinergis dalam bentuk pertumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, Pemerintah memegang peran penting dalam mendorong terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Salah satunya melalui pemberian kebijakan dan program yang mendukung kesejahteraan masyarakat (Sari & Tukiman, 2023). Upaya tersebut diwujudkan oleh Pemerintah Kabupaten Gresik dengan menginisiasi berbagai program yang bertujuan untuk memberdayakan pelaku UMKM di kawasan wisata. Salah satu program unggulan yang diimplementasikan adalah Cokro Ekraf Festival. Program ini merupakan inisiatif oleh Bidang Ekonomi Kreatif Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan ekonomi kreatif melalui UMKM terutama bagi UMKM lokal wilayah wisata Bandar Grissee Kabupaten Gresik.

Selain itu, Cokro Ekraf Festival ini merupakan salah satu dari perwujudan dari Nawa Karsa Bupati Gresik (periode 2021-2024). Nawa Karsa sendiri merupakan sembilan program prioritas yang diusung oleh Bupati Gresik yakni Fandi Akhmad Yai bersama Wakil Bupati yakni Aminatun Habibah untuk periode kepemimpinan 2021-2024. Program ini merupakan intisari dari visi dan juga misi bupati dan wakil bupati Gresik

Program Cokro Ekraf Festival ini diselenggarakan secara rutin yang menjadi bagian dari strategi pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis pariwisata. Sejak 2 Maret 2025 secara resmi program cokro ekraf festival direalisasikan oleh Pemerintah Kabupaten Gresik sebagai langkah mendongkrak perekonomian masyarakat di Kabupaten Gresik. Pada dasarnya program Cokro Ekraf Festival yang dijalankan oleh Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik ini secara tidak langsung juga menjadi salah satu upaya dalam mencapai tujuan pemberdayaan UMKM yang ada di dalam Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Jawa Timur Nomor 6 Tahun 2011 tentang Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Program ini tentu saja menjadi wadah untuk memberdayakan pelaku UMKM lokal dalam memasarkan produk mereka kepada wisatawan yang berkunjung ke Wisata Bandar Grisse, sekaligus memberikan ruang bagi ekonomi kreatif untuk berkembang lebih luas di daerah tersebut. Adanya sinergi antara ekonomi kreatif melalui UMKM dengan pariwisata mengarah pada pertumbuhan ekonomi yang positif bagi masyarakat (R. Z. Harahap et al., 2023). Pengaruh yang positif juga turut dirasakan bagi pelaku UMKM yang terlibat. Hal ini sebagaimana

disampaikan oleh Wakil Bupati Kabupaten Gresik yakni Aminatul Habibah pada saat peresmian program Cokro Ekraf Festival tanggal 2 Maret 2024 yang dimuat dalam berita *radargresik.id* (2024):

“Saya lihat antusias masyarakat yang luar biasa, setidaknya dua minggu sekali festival Ekraf ini dapat digelar dan dapat dinikmati oleh masyarakat. Sehingga ekonomi makin bertumbuh dan memberikan dampak yang positif bagi para pelaku UMKM”

Sumber: https://radargresik.jawapos.com/politik-pemerintahan/834398926/revitalisasi-gresik-kota-lama-pemkab-gresik-gelar-festival-cokro-demi-perkuat-implementasi-nawa-karsa-gresik-lestari#google_vignette (Diakses pada 3 maret 2025)

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yakni pernyataan dari salah satu ketua UMKM di wilayah wisata Bandar Gresse yang turut aktif terlibat dalam program Cokro Ekraf Festival. Hasil wawancara tersebut menunjukkan dampak positif sejak adanya Wisata Bandar Gresse dan program Cokro Ekraf Festival, penjualan mengalami peningkatan yang signifikan sehingga banyak UMKM di sekitar kawasan wisata tersebut merasakan manfaatnya. Kondisi tersebut turut mendorong perbaikan dalam aspek perekonomian masyarakat setempat. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa adanya program pemerintah melalui Cokro Ekraf Festival tidak hanya untuk mendorong promosi produk, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat.

Sejalan dengan dampak positif tersebut, Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik telah menyusun target realisasi pemberdayaan sebagai upaya penguatan keberlanjutan program. Dalam wawancara yang dilakukan penulis terhadap Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik bahwasannya target tersebut mencakup peningkatan rata-rata omzet pelaku usaha, penguatan sarana

pendukung, peningkatan jumlah pendukung, dan penyelenggaraan pelatihan untuk peningkatan kapasitas usaha. Dengan target yang terukur dan berbasis kebutuhan pelaku UMKM, diharapkan program ini tidak hanya berdampak jangka pendek, tetapi juga mampu membentuk ekosistem ekonomi kreatif yang berdaya saing dan mandiri di kawasan wisata Bandar Grisee. Realisasi program Cokro Ekraf Festival ini menjadi salah satu perwujudan salah satu tujuan dari Rencana Strategis (Renstra) Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik yakni “terserapnya tenaga kerja warga Gresik yang berdampak pada penanggulangan kemiskinan” dengan sasaran Renstra yakni meningkatnya pertumbuhan pelaku ekonomi kreatif dalam mendukung perekonomian (Disparekrafbudpora, 2024).

Selain itu, kontribusi dari adanya program Cokro Ekraf Festival di Kabupaten Gresik ini berhasil menerima penghargaan dari Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Salahuddin Uno, yang bekerja sama dengan Kompas TV, berupa penghargaan dalam kategori "*Apresiasi Daerah Peduli Inovasi Ekonomi Kreatif dan Pariwisata.*" Meskipun penghargaan ini diberikan kepada Kabupaten Gresik secara keseluruhan, namun Cokro Ekraf Festival merupakan salah satu inovasi dan program unggulan yang mendukung perolehan penghargaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa upaya Kabupaten Gresik dalam mengembangkan UMKM termasuk melalui Cokro Ekraf Festival diakui secara nasional.

Sehingga Program Cokro Ekraf Festival ini menjadi salah satu program yang cukup memberikan dampak baik terhadap UMKM. Program ini juga

mendapatkan dukungan dari sektor non-pemerintah yakni PT Petrokimia Gresik dan PT Smelting Gresik. Dukungan ini diberikan sebagai wujud kepedulian terhadap pelaku UMKM di wilayah Kabupaten Gresik. Program tersebut dinilai memiliki kontribusi positif karena mampu menjadi sarana promosi, memperluas jejaring pasar, serta menjadi wadah pertukaran gagasan kreatif bagi pelaku UMKM. Komitmen Petrokimia Gresik dalam memajukan UMKM ini ditegaskan oleh Dwi Satriyo Annurogo selaku Direktur Utama PT Petrokimia Gresik dalam siaran pers yang menyatakan bahwa:

“Kami menyambut positif kegiatan ini, karena dapat menjadi media promosi, memperkuat jaringan pasar atau sarana bertukar ide kreatif bagi UMKM”

Sumber: <https://petrokimia-gresik.com/news/umkm-lontar-binaan-petrokimia-gresik-ramaikan-cokro-ekraf-festival?hl=en> (Diakses pada 17 maret 2025)

Namun demikian, dalam pelaksanaannya, program ini belum sepenuhnya mampu menjangkau seluruh pelaku UMKM yang ada di wilayah wisata Bandar Grisee secara merata. Masih ditemukan beberapa kendala, seperti tidak semua UMKM dapat mengikuti kegiatan tersebut karena adanya proses kurasi yang dilakukan oleh bidang Ekonomi Kreatif Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik sendiri yakni dengan mengakomodasi pelaku usaha dengan produk khas Gresik. Berikut adalah tabel data peserta kelompok UMKM yang lolos kurasi untuk ikut serta dalam program Cokro Ekraf Festival sesuai dengan hasil proses kurasi yang dilakukan oleh Disparekrafbudpora Kabuapten Gresik:

Tabel 1. 2 Data Peserta Kelompok UMKM dalam Program Cokro Ekraf Festival

NO	Peserta UMKM	Jumlah Produk
1	Binaan Petro (LONTAR)	2
2	Binaan Kadin (Kamar Dagang dan Industri Indonesia)	7
3	Bedilan	18
4	Tlogobendung	5
5	Kebungson	4
6	Pekauman	3
7	Gapuro Sukolilo	2
8	Karangpoh	11
9	Kemuteran	3
10	Kramatinggil	1
11	Karangturi	9
12	Sidokumpul	8
13	Terate	4
14	Kroman	5
15	Tlogopojok	7
16	Lumpur	9
17	Pekelingan	2
Jumlah		100

Sumber: Data Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik yang diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan data di atas, hanya pelaku UMKM yang terpilih melalui proses kurasi oleh Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik yang dapat berpartisipasi dalam program Cokro Ekraf Festival, sementara masih banyak UMKM di wilayah wisata Bandar Grissee yang bergerak di sektor makanan modern, kerajinan kontemporer, maupun produk fashion lokal belum terakomodasi secara optimal, sehingga menimbulkan kesan bahwa kesempatan yang diberikan belum bersifat inklusif bagi seluruh pelaku UMKM. Padahal, salah satu aspek pemberdayaan adalah

menciptakan iklim yang mampu mendorong, memotivasi, serta membangkitkan kesadaran untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya dalam rangka mengembangkan potensi yang ada (Shafira, 2018). Oleh karena itu, pemberdayaan UMKM seharusnya mampu menciptakan kondisi yang memungkinkan seluruh pelaku usaha di wilayah Wisata Bandar Gresse, tanpa terkecuali, untuk berkembang secara optimal melalui penyediaan akses yang merata terhadap sumber daya, informasi, pelatihan, serta peluang pasar.

Selama program Cokro Ekraf Festival ini berjalan, ditemukan juga kendala lain yang dirasakan oleh pelaku UMKM yang menjadi peserta dalam program Cokro Ekraf Festival bahwa selama program Cokro Ekraf Festival ini berjalan, Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik dalam memberdayakan UMKM di wilayah wisata Bandar Gresse tampak terlalu berfokus pada pemberian lahan pasar melalui penyediaan stand bazar. Padahal, pelaku UMKM juga membutuhkan dukungan lain seperti pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, hingga peningkatan kapasitas manajerial agar dapat tumbuh secara berkelanjutan. Keterampilan yang dimiliki oleh pelaku UMKM memegang peranan strategis dalam mendukung keberlangsungan usaha, terutama di tengah persaingan pasar yang ketat dan keberagaman produk yang semakin meningkat (Marlinah, 2020).

Sayangnya, selama program tersebut berjalan, Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik baru melaksanakan satu kali kegiatan seminar yang ditujukan bagi pelaku UMKM peserta Cokro Ekraf Festival. Hal tersebut disampaikan dari informasi yang didapat peneliti melalui wawancara sebagai berikut:

“Sudah setahun ini, kurangnya dinas pariwisata dalam menjalankan program ini adalah Dinas Pariwisata hanya fokus pada pelaksanaan bazar saja, itupun persiapannya kurang karena dari Dinas hanya menyediakan stand terbatas.. terus sejak adanya program ini, Dinas Pariwisata hanya pernah satu kali mengadakan kegiatan seminar bagi UMKM-UMKM yang ada di Cokro Ekraf itu. Seminar yang diadakan pada saat itu seminar desain kemasan dan pengawetan makanan dan minuman untuk pelaku UMKM di Cokro Ekraf Festival.”

Padahal, mengadakan kegiatan pelatihan maupun seminar itu sangat membantu UMKM dalam meningkatkan keterampilan mereka serta dapat membantu dalam keberlanjutan usaha UMKM dalam menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan berbagai kondisi pasar. Karena upaya pemberdayaan melalui sosialisasi dan pendidikan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa UMKM dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal, sejalan dengan perkembangan zaman dan tuntutan pasar (Yuniarti, 2023).

Secara singkat program ini merupakan salah satu bentuk upaya Disparekrabudpora Kabupaten Gresik untuk memfasilitasi pelaku UMKM di wisata Bandar Grissee agar dapat memanfaatkan potensi wisata yang ada sehingga dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat sekitar wisata Bandar Grissee terutama pelaku UMKM. Berdasarkan latar belakang serta hasil wawancara yang telah dilakukan, penulis tertarik untuk melakukan analisis secara komprehensif mengenai pemberdayaan UMKM melalui Program Cokro Ekraf yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Gresik.

Maka dari itu, penulis ingin menganalisis mengenai proses pemberdayaan UMKM yang dikemukakan oleh Jhon M. Cohen dan Norman T. Uphoff sebagaimana dikutip oleh (Khakim, 2016), yang mencakup empat tahapan yakni: tahap perencanaan, pelaksanaan, hasil yang diperoleh, serta evaluasi. Oleh karena itu, penulis memilih untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan UMKM melalui Program Cokro Ekraf Festival di Wisata Bandar Grissee Kabupaten Gresik”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana Pemberdayaan UMKM melalui Program Cokro Ekraf Festival di Wisata Bandar Grissee Kabupaten Gresik.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan pemberdayaan UMKM melalui Program Cokro Ekraf Festival di Wisata Bandar Grissee Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman pembaca serta memberikan kontribusi pada pengembangan teori mengenai Pemberdayaan UMKM dalam konteks ekonomi kreatif dan pariwisata.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Budaya dan Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dan meningkatkan pemahaman tentang konsep Pemberdayaan UMKM dalam konteks ekonomi kreatif dan pariwisata.

2. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Penelitian yang dilakukan berguna sebagai penunjang Pendidikan serta menjadi literatur baru yang nantinya dapat bermanfaat bagi civitas akademik yang membutuhkan data bagi penelitian lainnya sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

3. Bagi Pemerintah Kabupaten Gresik dan Masyarakat

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan evaluasi bagi Pemerintah Daerah dalam upaya meningkatkan efektivitas program pemberdayaan UMKM.